

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Islam mempunyai peranan yang sangat strategis dalam meningkatkan sumber daya manusia (SDM), yang mana dalam ajaran Islam menempatkan manusia sebagai kesatuan yang utuh antara sisi duniawi maupun ukhrowi. Manusia telah diamanahi sebagai khalifah oleh Allah SWT di muka bumi dengan tugas mensejahterakan dan memakmurkan kehidupan manusia itu sendiri. Dalam melaksanakan tugasnya tersebut manusia dilengkapi dengan kewenangan untuk mengambil inisiatif dalam mengubah kehidupannya menjadi lebih baik. Al-Qur'an menegaskan tentang sendi-sendi kemuliaan serta kedudukan ilmu pengetahuan secara kreatif, Sehingga manusia mampu mengaktualisasikan perwujudan potensi dalam dirinya. Keberadaan pendidikan Islam harus mampu mengantisipasi perkembangan era informasi dan globalisasi antara lain dengan jalan meningkatkan sumber daya manusia, dalam arti diperlukan pengembangan kepribadian seutuhnya terutama dalam pengembangan nalar yang rasional dan pemikiran yang kritis dan analitis dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam Undang-Undang sistem Pendidikan Nasional (pasal 1 UU RI no.20 thn. 2003) menyatakan bahwa, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan

spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Kemampuan manusia serta kreatifitasnya dalam ilmu pengetahuan dan teknologi telah memberi dampak pada perubahan nilai, terbukti telah membawa implikasi yang beragam bagi kehidupan manusia, meskipun disadari perubahan sosial telah membawa berkah keuntungan, kemudahan, dan kenikmatan hidup manusia, dan dampak negatif yang mengiringinya tidak bisa dihindarkan juga. Gelombang modernisasi dan industrialisasi yang dilakukan di hampir semua negara berkembang seperti Indonesia, ditambah dengan pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi di satu sisi memang membawa kemajuan dan kemakmuran. Akan tetapi modernisasi yang kebablasan dan perkembangan iptek yang tidak terkontrol mengakibatkan proses *dehumanisasi* semakin jelas arahnya sehingga manusia hidup tanpa waja kemanusiaannya. Pola hidup masyarakat menjadi sangat hedonis, materialis, individualis, konsumtif dan menjadi budak dekade dari apa yang disebut "*berhala-berhala modern*" yang berupa materi, jabatan, popularitas dan IPTEK. Dalam setting perubahan sosial yang bersifat mondial semacam ini, pendidikan karakter dapat dijadikan kerangka acuan peningkatan SDM. Internalisasi pendidikan agama Islam dalam pendidikan karakter di sekolah mampu menjadi sebuah kekuatan pengarah bagi proses *revitalisasi* nilai-nilai dalam konteks perubahan sosial, baik yang sedang maupun yang akan terjadi pada masa yang akan datang. Sebagaimana terdapat dalam hadist Rosul SAW

yang memberikan penguat atas pengaruh hereditas (keturunan) dan lingkungan pada perkembangan anak, bahwa “Tiap-tiap anak diahirkan menurut fitrahnya, orang tua lah yang menjadikan Yahudi, Nasrani, atau Majusi. (HR. Bukhori). Makna fitrah dalam hadist tersebut adalah potensi hereditas dan merupakan bawaan sejak lahir. Sedangkan pada kalimat sesudahnya merupakan proses perkembangan dan pertumbuhan anak yang dipengaruhi oleh kondisi diluar dirinya, baik itu lingkungan keluarga, sekolah, dan sosial di sekitarnya. Dan dari **Qurais Shihab** (2001:285) mengutip pendapat **Muhammad bin Ashur** menyatakan: “Fitrah adalah bentuk dari sistem yang diwujudkan Allah SWT pada setiap makhluk, fitrah yang berkaitan dengan manusia adalah apa diciptakan yang Allah SWT kepada manusia yang berkaitan dengan jasmani dan akalnya, serta ruhny”. Dengan demikian, dalam Islam pengaruh lingkungan dan faktor fitrah (hereditas) mempunyai peran yang signifikan dalam perkembangan dan pertumbuhan anak dalam proses pembelajaran. Pendidikan agama Islam mempunyai kaitan fungsional dengan pendidikan karakter yang berkepentingan mengarahkan proses pendidikan.

Dalam fenomena masyarakat akhir-akhir ini banyak dijumpai kegagalan di dunia pendidikan, yaitu lingkungan sekolah yang bertujuan luhur membangun kepribadian dan karakter manusia kenyataannya output pendidikan sangat kontradiktif dengan tujuan pendidikan. Hal yang paling menggelisahkan adalah berbagai macam psikotropika dan narkoba begitu banyak beredar dikalangan anak sekolah. Bahkan lebih mengerikan, karena

penjual dan pembelinya adalah orang-orang yang masih berstatus pelajar. Mereka menjadi pengedar dan sekaligus pengguna dengan berbagai pesta yang berujung pada tindakan amoral dikalangan remaja. Selain itu kegagalan peranan pendidikan, dapat disaksikan maraknya berbagai tawuran dikalangan anak sekolah yang telah membuat resah masyarakat di beberapa tempat kota besar di Indonesia. Dan kejadian tersebut terkadang sulit diatasi oleh pihak sekolah sendiri, sampai-sampai melibatkan aparat kepolisian yang berujung pada tindakan kriminal yang merenggut nyawa. Belum lagi masih dijumpai dengan berbagai kasus lainnya, seperti kecurangan dalam ujian, berkata-kata kasar dan jorok, serta berbagai tindakan yang tidak mencerminkan moral seorang pelajar. Padahal sekolah mempunyai posisi sebagai media yang berperan dalam mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai serta norma-norma dalam pembentukan kepribadiannya setelah keluarga.

SD Negeri mangkubumen kidul No.16 Surakarta merupakan sekolah yang mendapat predikat teladan karena prestasi yang diperolehnya di berbagai perlombaan dalam bidang pendidikan yang diikuti oleh siswa maupun guru pada tingkat nasional maupun internasional. SD Negeri mangkubumen kidul No.16 Surakarta dijadikan sampel untuk sekolah yang sudah menerapkan pendidikan karakter oleh dinas DIKPORA Surakarta, sehingga pada saat diadakan seminar dan pelatihan pendidikan karakter tingkat propinsi di solo paragon mendapat kunjungan langsung oleh para trainer maupun peserta seminar. Walaupun dalam kenyataannya masih dijumpai beberapa siswa yang suka berkata-kata kotor, memalak teman, dan menyontek saat ulangan. Namun

demikian dalam aktifitas pendidikan di SD Negeri Mangkubumen Kidul No.16 Surakarta akan kita jumpai penanaman nilai-nilai, dan dapat dilihat secara langsung hubungan yang sangat harmonis antara guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu ketika siswa melihat bapak atau ibu gurunya datang mereka berebut menjabat dan mencium tangan. Ini menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai melalui pendidikan karakter benar-benar diterapkan di sekolah tersebut, dimana seorang siswa merasa mempunyai kewajiban untuk menghormati gurunya sebagai bentuk penghargaan atas bimbingan dan ilmu yang sudah diberikan.

B. Rumusan Masalah

Masalah merupakan inti persoalan yang hendak diteliti. Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka dapatlah dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah prinsip-prinsip Internalisasi Pendidikan Islam di SD Negeri Mangkubumen Kidul No.16 Surakarta?
2. Bagaimanakah Implementasi Internalisasi Pendidikan Islam dalam membangun karakter siswa di SD Negeri Mangkubumen Kidul No.16 Surakarta?
3. Bagaimanakah Model Metode Internalisasi Pendidikan Islam dalam membangun Karakter Siswa di SD Negeri Mangkubumen Kidul No.16 Surakarta.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan Prinsip-prinsip Internalisasi Pendidikan Islam dalam membangun Karakter Siswa dan di SD Negeri Mangkubumen Kidul No. 16 Surakarta.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan Implementasi Internalisasi Pendidikan Islam dalam membangun karakter siswa di SD Negeri Mangkubumen Kidul No.16 Surakarta.
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan Model Metode Internalisasi pendidikan agama Islam dalam membangun karakter siswa di SD Negeri Mangkubumen Kidul No.16 Surakarta.

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat;

1. Secara teoritis: untuk menambah literatur keilmuan terutama dalam bidang ilmu pendidikan Islam.
2. Secara praktis:
 - a. Sebagai bahan masukan dan pengembangan pelaksanaan pendidikan agama Islam di SD Negeri Mangkubumen kidul No.16 Surakarta khususnya dan masyarakat pada umumnya.
 - b. Sebagai sarana wacana masyarakat tentang perlunya pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter yang menjadi dasar terbentuknya akhlak mulia.

- c. Hasil penelitian diharapkan menjadi pertimbangan dalam membentuk khasanah literatur mengenai pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter siswa.

D. Kajian Pustaka

Praktek pendidikan di Indonesia cenderung berorientasi pada pendidikan berbasis *hard skill* (ketrampilan teknis) yang lebih bersifat mengembangkan *intelegence quotient* (IQ), namun kurang mengembangkan soft skill yang tertuang dalam *emotional intelegence* (EQ), dan *spiritual Intelegence* (SQ). Pembelajaran di berbagai sekolah bahkan perguruan tinggi lebih menekankan pada perolehan nilai hasil ulangan atau ujian. Banyak guru yang memiliki persepsi bahwa peserta didik yang memiliki kompetensi yang baik adalah yang nilai hasil ulangannya tinggi. (Ali Ibrahim, 2009:6)

Pendidikan karakter menjadi kebutuhan mendesak mengingat *demoralisasi* dan *degradasi* pengetahuan sudah sedemikian akut menjangkiti semua lapisan masyarakat. Pendidikan karakter bertujuan meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh. Lembaga pendidikan sebaiknya menjadi pionir kesadaran pendidikan karakter, sebab lembaga pendidikan semestinya lebih dahulu mengetahui dekadensi moral dan bahaya modernisme yang ada didepan generasi masa depan bangsa. Menurut pengamatan penulis penelitian dan karya ilmiah tentang pendidikan karakter yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, diantaranya:

Penelitian yang dilakukan oleh Fauzi Annur yang berjudul “Pendidikan Karakter Berbasis keAgamaan” (Studi kasus di SDII Al-Abidin Surakarta). Dalam penelitiannya mengemukakan, nilai-nilai cara berfikir dan berakhlak dalam kehidupan sehari-hari yang bertujuan membentuk pribadi anak yang mampu bekerja sama dengan seluruh komponen masyarakat. Dan dalam pembentukannya menitik beratkan pada kemantapan nilai keagamaan, sikap, akal dan teknologi atau kompetensinya.

Penelitian yang dilakukan oleh Berryhill (2007) yang berjudul “*Comparative Implications of Character Education Programs in Public schools in Arkansas*”. Nama jurnalnya berjudul *Presentation Paper for the International Conference on Civic Education Research*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, penelitian ini mengevaluasi pengaruh dari program pendidikan sekolah, pendidikan karakter pada perilaku siswa dan pada budaya iklim pada pelaksanaan nilai-nilai prinsip karakter. Ada perbedaan yang terukur dalam mengamati perilaku siswa di sekolah PAR (mengimplementasikan pendidikan karakter) dan NON PAR (tidak mengimplementasikan pendidikan karakter). Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pelaksanaan program pendidikan karakter di semua sekolah umum di Arkansas akan menghasilkan skor karakter lebih tinggi, dan juga nilai akademiknya.

Penelitian yang dilakukan oleh Huitt (2010) yang berjudul “*A Holistic View of Education and Schooling: Guiding Students to Develop Capacities, Acquire Virtues, and Provide Service*”. Penelitian ini adalah penelitian

kualitatif dari jurnal *Annual International Conference Sponsored by the Athens Institute for Education and Research*. Penelitian ini menegaskan bahwa ada beberapa pengertian untuk kecerdasan moral, kebanyakan dari mereka berkisar pada kebiasaan dan pola pemikiran, emosi, niat, dan perilaku yang terkait dengan masalah benar dan salah, terutama dalam konteks sosial. Ada berbagai macam program pembangunan karakter moral menjadi pelajaran akademik, untuk seluruh sekolah diinstruksikan menjalankan program-program yang difokuskan pada pembentukan karakter moral dan memasukkan program pembelajaran terpadu kedalam kurikulum.

Sementara itu Suyanto menjelaskan bahwa, karakter adalah cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama baik dalam keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan setiap akibat dari keputusan yang dibuat. Pengertian ini senada dengan pengertian dari sumber lain yang menyatakan bahwa: *“Character is the sum of all the qualities that make you who are, It’s your values, your thoughts, your words, your action”*. Karakter adalah keseluruhan nilai-nilai, pemikiran, perkataan, dan perilaku atau perbuatan yang telah membentuk diri seseorang. (<http://www.educationplanner.org>. Diakses tgl 28 juni 2012 pukul 10.20 WIB)

Dari beberapa peneliti sebelumnya yang tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa, karakter merupakan watak, sifat, tabiat, akhlak, atau hal-hal yang sangat mendasar yang melekat pada diri seseorang dan dapat terlihat

jelas dalam perilakunya. Bagaimana seseorang tersebut bersikap terhadap dirinya, terhadap orang lain, terhadap tugas-tugasnya yang dipercayakan, terhadap lingkungan di sekitarnya, dan dalam situasi serta kondisi yang lain. Sehingga perilaku atau tindakan seseorang yang dilakukan terjadi tanpa ada proses berfikir karena sudah tertanam dalam pikiran, dan dengan istilah lain dapat disebut dengan kebiasaan. Penelitian ini terdapat perbedaan dari yang dikemukakan peneliti-peneliti sebelumnya dalam mengamati bagaimana menanamkan nilai-nilai karakter, ada yang melalui perilaku sehari-hari. Sebagian ada yang diintegrasikan dalam program pembelajaran yang terpadu dengan kurikulum. Sebagaimana penelitian yang penulis lakukan untuk mengamati proses penanaman nilai-nilai karakter yang berangkat dari pemahaman yang benar terhadap nilai-nilai ajaran Islam di SD Negeri Mangkubumen Kidul No. 16 Surakarta.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif diskriptif yang bertujuan mengamati dan mengevaluasi. Penelitian yang prosedurnya menghasilkan data diskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. (Lexy Moleong, 1993:3)

2. Metode Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penulisan tesis ini merupakan data kualitatif dan sebagai kelengkapan akan disajikan data-data kualitatif, adapun tehnik pengumpulan data yang dipergunakan adalah:

- a. Interview (Wawancara), dipergunakan untuk memperoleh data-data dari responden dengan bertatap muka mengenai kelengkapan administrasi maupun sarana prasarana dalam pelaksanaan internalisasi pendidikan agama Islam (PAI) di sekolah. Diantaranya meliputi perencanaan, pelaksanaan dan bagaimana cara menyikapinya. Adapun sasaran wawancara meliputi: Kepala sekolah, wakil kepala sekolah, staf tata usaha, perwakilan guru dan siswa yang dipandang dapat memberikan informasi pelaksanaan internalisasi pendidikan agama Islam (PAI) dalam membangun karakter siswa di Sekolah Dasar Negeri Mangkubumen kidul No.16 Surakarta.
- b. Observasi, pengamatan dan pencatatan secara sistematis yang ditujukan untuk mengetahui secara langsung mengenai:
 - 1) Prinsip-prinsip internalisasi pendidikan Islam dalam membangun karakter siswa. Apa saja prinsip-prinsip yang dipakai dalam proses internalisasi.
 - 2) Implementasi internalisasi pendidikan Islam dalam membangun karakter siswa. Kegiatan-kegiatan apa saja dalam membangun karakter siswa di SD Negeri Mangkubumen Kidul No.16 Surakarta.

- 3) Model metode internalisasi pendidikan Islam dalam membangun karakter siswa. Meliputi cara dan strategi yang dipakai dalam proses pembelajaran.
- c. Dokumentasi, mencari data atau variabel yang sifatnya terdokumentasi seperti, naskah kurikulum, administrasi pembelajaran guru dan sebagainya.

3. Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul maka peneliti akan menarik kesimpulan yang berkaitan dengan data yang diperoleh. Dalam hal ini maka peneliti menggunakan analisis deskriptif. Maksud menggunakan analisis deskriptif adalah cara berfikir yang berangkat dari data dan fakta yang khusus, peristiwa yang kongrit, kemudian dari fakta dan peristiwa yang khusus dan kongkrit itu ditarik generalisasi yang bersifat umum (induktif). Di samping itu digunakan juga kerangka berfikir secara deduktif yaitu cara berfikir dengan berlandaskan pada pengetahuan umum yang kemudian digunakan untuk menilai fakta-fakta atau hal-hal yang khusus tersebut. Penelitian ini melalui literatur dan terjun ke lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan (Margono, 1997: 38). Metode ini digunakan untuk menganalisis tentang Internalisasi Pendidikan Islam dalam Membangun Karakter Siswa di SD Negeri Mangkubumen Kidul No.16 Surakarta.

Tekhnik analisis data yang penulis lakukan adalah : Pertama reduksi data yaitu menggolongkan, memilah, mengarahkan dan membuang hal-hal yang tidak perlu kemudian menyusun data tersebut menjadi narasi. Kedua setelah tereduksi langkah selanjutnya adalah dengan menyajikan data secara singkat dan jelas agar memudahkan dalam memahami gambaran keseluruhan. ketiga verifikasi data dan menarik kesimpulan.

F. Sitematika Penulisan Tesis

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang penelitian ini, maka terlebih dahulu penulis kemukakan tentang sistematika penulisan. Dengan sistematika penulisan, maka diharapkan tesis ini bisa menjadi karangan ilmiah yang tersusun secara sistemmatik dan logis. Adapun sistematikanya terdiri dari beberapa bab, antara lain:

Bab I : Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan

Bab II : Pada bab ini akan diuraikan berbagai pembahasan teori yang menjadi landasan teoritik secara deskriptif tentang konsep dan tujuan pendidikan Islam, Sejarah pendidikan Islam di Indonesia, Pengertian pendidikan Islam, Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia, Peranan Pendidikan Islam dalam Pembentukkan Karakter, Konsep Pendidikan Berkarakter, Pengertian Karakter, Pendidikan Berkarakter, Pendidikan Karakter di Indonesia.

Bab III : Pada bab ini akan menguraikan tentang SD Negeri Mangkubumen Kidul No.16 Surakarta yang Gambaran Umum, Letak Geografis, Sejarah SD Negeri Mangkubumen Kidul No. 16 Surakarta, Visi dan Misi Sekolah, Keadaan guru, Karyawan, siswa, dan Sarana Prasarana sekolah, Internalisasi Pendidikan Islam dalam Membangun Karakter Siswa di SD Negeri Mangkubumen Kidul No.16 Surakarta, Prinsip-prinsip Internalisasi, Implementasi Internalisasi Pendidikan Islam, Model Metode Internalisasi Pendidikan Islam.

Bab IV : Analisis Data, pada bab ini berisikan tentang Prinsip-prinsip Internalisasi Pendidikan Islam di SD Negeri Mangkubumen Kidul No. 16 Surakarta, Implementasi Internalisasi Pendidikan Islam di SD Negeri Mangkubumen Kidul No. 16 Surakarta, Model Metode Internalisasi Pendidikan Islam di SD Negeri Mangkubumen Kidul No. 16 Surakarta.

Bab V : Penutup, pada bab terakhir ini berisikan kesimpulan, saran saran, penutup, daftar pustaka, biografi penulis dan lampiran-lampiran